

Peran Sutradara Dalam Pembuatan Film Pendek “Salah Kabar Bikin Bubar”

Reza Alief Fadhillah¹, Hanoch Tahapari²

¹*Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi InterStudi*

*Jl. Wijaya II No.62, RT.05/RW.001, Melawai, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, DKI
Jakarta*

relief2481@gmail.com

²*Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi InterStudi*

*Jl. Wijaya II No.62, RT.05/RW.001, Melawai, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, DKI
Jakarta*

nocketahapary190812@gmail.com

Diterima: Agustus, 2023 **Direview:** September, 2023 **Diterbitkan:** November, 2023

Abstrak: Film pendek (*Short Movie*) adalah film yang memiliki durasi pendek, simpel dan memiliki dikemas secara kompleks dan tidak dianggap sebagai film panjang/utama (*feature film*). Film pendek juga merupakan film dengan nuansa sederhana dan kompleks yang tidak dianggap film layar lebar. Film pendek pada dasarnya bukan hanya durasi pendek, juga bukan reduksi film panjang, atau tutorial untuk pemula yang baru masuk ke dunia perfilman. Film pendek yang diangkat untuk karya akhir ini berjudul “Salah Kabar Bikin Bubar”, mengangkat tema dampak dari berita *hoax* yang dapat merugikan seseorang, *genre* dari film ini adalah drama. Dengan menceritakan sekelompok sahabat dari universitas yang sama, memiliki hobi yang sama. Hingga sebuah insiden menghancurkan persahabatan mereka. Pengambilan jenis *genre* drama ini bermaksud untuk membuat suatu karya film pendek yang menghibur namun juga memberikan sebuah edukasi kepada masyarakat mengenai bahaya berita *hoax* serta meminimalisir tersebarnya berita *hoax*. Peran sutradara dalam pembuatan film sangatlah penting dikarenakan sutradara memberikan segala wawasan, usaha, dan ilmu pengetahuan dalam membuat konsep atau gagasan penyutradaraan untuk filmnya. Begitu juga dengan pembuatan film ini, sutradara selalu terlibat langsung pada seluruh proses pembuatan filmnya, agar dapat mengontrol dan mengawasi prosesnya sehingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan keinginan dan harapan sutradara, baik dari pra produksi hingga pasca produksi.

Kata Kunci: Sutradara, Peran Sutradara, Film Pendek, Berita *Hoax*

Abstract: A short film is a film that has a short duration, is simple and has a complex packaging and is not considered a feature film. Short films are also films with simple and complex nuances that are not considered broad-screen films. Short movies are basically not just short durations, nor are they long-film reductions, or tutorials for beginners in the world of cinema. The short film that was appointed for this final work is entitled "Wrong News Makes Dismissal", with the theme of the impact of hoax news that can harm someone, the genre of this film is drama. By telling a group of friends from the same university, have the same hobby. Until an incident destroys their friendship. Taking this type of drama genre intends to make a short film that is entertaining but also provides education to the public about the dangers of hoax news and minimizes the spread of hoax news. The role of the director in making a film is very important because the director provides all the insight, effort, and knowledge in creating directing concepts or ideas for his film. Likewise with making this film, the director is always directly involved in the entire process of making the film, in order to be able to control and supervise the process so that results are in accordance with the wishes and expectations

of the director, both from pre-production to post-production.

Keywords: Director, Director's Role, Short Film, Hoax News

Pendahuluan

Film merupakan alat atau wadah untuk menyampaikan berbagai pesan melalui cerita kepada masyarakat luas dan dapat diartikan sebagai sarana ekspresi artistik bagi seniman dan pembuat film untuk mengungkapkan gagasan dan gagasan ceritanya (Unkris, t.t.) Berdasarkan UU Perfilman No. 33 Tahun 2009, disebutkan bahwa film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media yang dapat dibuat dan dipertunjukkan menurut prinsip film, dengan atau tanpa suara.

Film pendek merupakan salah satu jenis film. Saat ini film pendek dapat menjadi alat untuk menyampaikan informasi, menyebarkan berita, menyampaikan pandangan serta mewujudkan dan mengungkapkan keinginan. Film pendek juga merupakan film dengan nuansa sederhana dan kompleks yang tidak dianggap film layar lebar. Film pendek pada dasarnya bukan hanya durasi pendek, juga bukan reduksi film panjang, atau *tutorial* untuk pemula yang baru masuk ke dunia perfilman.

Seperti halnya *feature film*, film pendek memiliki kebebasan berbicara untuk menghasilkan format film yang berbeda. Jika diinginkan, film pendek dapat mengurangi durasinya, jika ide ingin disampaikan dengan jelas. Banyak yang berpendapat bahwa kejujuran permasalahan dapat dilihat melalui film pendek. Hal ini menunjukkan bahwa motif produksi film pendek cenderung lebih steril atau murni dibandingkan dengan kepentingan industri film atau kepentingan selera pasar. Menurut (BAB II, t.t.) Film

pendek adalah fiksi yang durasinya kurang dari 60 menit (BAB II, t.t.).

Di Indonesia, film pendek masih terpinggirkan dari sudut pandang penonton. Film pendek Indonesia muncul di kalangan sineas Indonesia setelah munculnya pendidikan film IKJ. Dapat dikatakan bahwa perhatian peminat film cukup baik pada tahun 70-an menciptakan suasana yang positif untuk perkembangan film pendek di Jakarta. Lalu, Dewan Kesenian Jakarta telah menyelenggarakan festival film mini setiap tahun sejak 1974, di mana format film yang diterima hanya seluloid 8mm. Namun, sangat disayangkan Festival Film Mini 1981 dihentikan karena kekurangan dana.

Genre film pendek sama dengan film-film pada umumnya, genre ini sendiri digunakan untuk mengkategorikan film-film tersebut agar lebih mudah untuk mengurutkan film-film yang dicari sesuai dengan spesifikasinya. Selain definisi genre, ini juga berfungsi sebagai cara bagi penonton untuk menunggu film berikutnya. Genre adalah istilah Perancis untuk “bentuk” atau “jenis” dalam film, genre adalah klasifikasi atau jenis film dimana film tersebut memiliki pola, setting, karakter, cerita dan tema yang khas (Julio Alberto dkk., t.t.). Seperti film pada umumnya, film pendek juga membutuhkan peran sutradara. Peran sutradara dalam membuat sebuah film sangatlah penting karena sutradara mengerahkan seluruh tenaga, visi dan pengetahuannya dalam menciptakan konsep penyutradaraan filmnya. Sutradara memiliki posisi artistik tertinggi. Sutradara mengarahkan pembuatan film sesuai dengan bagaimana

seharusnya tampilannya bagi penonton. Sutradara harus mampu membuat film dengan pemahaman, gaya artistik dan pengetahuan media film untuk mengelola film dari awal hingga akhir produksi.

Dalam film pendek ini sutradara memilih untuk menonjolkan topik berita bohong. Menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika, ada sekitar 800.000 website di Indonesia yang disebut-sebut menyebarkan informasi bohong (*hoax*) (Kementerian Komunikasi Dan Informatika, n.d.). Kemenkominfo mengatakan ada beberapa individu menyalahgunakan Internet demi keuntungan kelompok dan pribadi dengan memposting konten negatif yang menimbulkan rasa takut dan saling tidak percaya di masyarakat. Berdasarkan riset Kominfo dan KIC, menunjukkan masih ada oknum yang menyebarkan informasi bohong atau *hoax*. Adapun 11,9% dari mereka yang disurvei mengaku menyebarkan berita *hoax* pada tahun 2021. Persentase itu naik dari 11,2% tahun lalu. Namun, lebih banyak lagi responden yang menyatakan tidak pernah menyebarkan berita atau informasi *hoax*. Sebanyak 88,1% responden menyatakan tidak pernah menyebarkan penipuan. Namun, angka tersebut menurun dari tahun sebelumnya dan mencapai 88,8%. Pemungutan suara dilakukan mulai pukul 04.00 hingga 24.00. Oktober 2021 di 514 kabupaten/ kota dan 34 provinsi di Indonesia.

Dengan demikian sutradara terinspirasi dari fenomena yang marak terjadi di negara kita ini, sutradara mengangkat fenomena ini untuk dijadikan sebuah karya film pendek berjudul “Salah Kabar Bikin Bubar” dengan genre drama. Film pendek ini bertujuan untuk

memberikan sebuah edukasi kepada masyarakat mengenai bahaya berita *hoax* serta meminimalisir tersebarnya berita *hoax*.

Tingginya angka penyebaran berita *hoax* yang disebarkan oleh situs-situs yang tidak bertanggung jawab akan kebenaran berita berdampak terhadap masyarakat, Sebanyak 11,9% responden hasil survei yang dilakukan oleh KIC dan Kominfo mengakui telah menyebarkan berita *hoax* pada 2021 (Survei Riset KIC: Masih Ada 11,9% Publik Yang Menyebarkan Berita Bohong, n.d.). Fenomena ini telah menjadi keresahan masyarakat umum, maka dari itu penulis mengambil dan mengangkat keresahan ini sebagai sebuah karya film pendek yang ditujukan kepada masyarakat umum. Film pendek yang diangkat untuk karya akhir ini berjudul “Salah Kabar Bikin Bubar”, mengangkat tema dampak dari berita *hoax* yang dapat merugikan seseorang. Dengan menceritakan sekelompok sahabat dari universitas yang sama, memiliki hobi yang sama namun dengan latar belakang yang berbeda beda. Hingga sebuah insiden menghancurkan persahabatan mereka.

Pembuatan film pendek berjudul ‘Salah Kabar Bikin Bubar’ ini bertujuan Sebagai syarat kelulusan mata kuliah Tugas Akhir konsentrasi Penyiaran STIKOM (Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi) InterStudi. Membuat film pendek yang diharapkan akan menjadi sebuah media komunikasi atau edukasi untuk memberi tahu bahwa *hoax* memiliki dampak sangat berbahaya kepada pelaku maupun korban. Memberikan pesan moral dan menginformasikan bahwa berita bohong atau *hoax* memiliki dampak yang jauh lebih besar ketika rantai informasi tersebut tidak diputus. Membuat sebuah

karya pendek sebagai hiburan untuk masyarakat.

Manfaat pembuatan karya ini adalah sebagai syarat kelulusan mata kuliah Tugas Akhir konsentrasi Penyiaran STIKOM (Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi) InterStudi. Sebagai sarana media komunikasi dan hiburan bagi masyarakat. Sebagai pembelajaran dalam mengembangkan soft skill pembuatan film pendek. Manfaat akademis karya ini adalah hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan mengedukasi masyarakat tentang bahaya dan dampak yang diberikan dari berita bohong atau *hoax*. Sebagai film referensi bagi mahasiswa yang akan membuat film pendek dengan alur maju mundur dan tema persahabatan. Manfaat praktisnya ialah film yang mengangkat tema *hoax* dengan *genre* drama persahabatan diharapkan bisa semakin banyak diproduksi sebagai sebuah film komersial di Indonesia. Memberikan informasi kepada masyarakat bahwa membuat film pendek yang memiliki plot maju mundur dengan *genre* drama membutuhkan standar atau ketentuan yang berlaku.

Pada karya ini kami mengambil jenis film pendek bergenre drama, dengan judul 'Hoax Bikin Buta' yang menceritakan tentang lima orang sahabat mengalami pertengkaran hebat setelah munculnya berita *hoax* dari orang yang tak dikenal. Karena memakan mentah-mentah berita bohong tersebut, persahabatan mereka pun hancur lebur akibat saling tuduh dan berujung pengkhianatan dari salah satu orang diantara mereka. Film pendek tersebut akan berdurasi kurang lebih 15 menit yang berisi 3 babak atau struktur classical Hollywood structure, yang terdiri dari babak pertama yaitu set up

atau pengenalan tokoh dan karakter masing-masing. Lalu babak kedua yaitu pertengahan atau *confrontation* yang terdiri dari pengembangan masalah dan terjadi konflik di antara tokoh protagonis dan antagonis, dan yang terakhir yaitu babak ketiga akan menampilkan penutup atau *resolution* yang terdiri dari klimaks, resolusi, tujuan, dan *ending* atau anti klimaks.

Kajian Literatur

Pembuatan karya ini menggunakan referensi dari beberapa skripsi dan buku yang telah terbit, maka penulis menggunakan referensi dari buku dan skripsi sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Anissa Ramdhany, Anggi Adilla Safitri, Dr. Irwansyah mengenai *hoax* (2021) berjudul Fenomena Penyebaran *Hoax* dan *Hate Speech* pada Media Sosial, yang menerapkan metode eksploratif pada penelitiannya, dan juga berfokus pada hate speech dan di berbagai platform media sosial. Berbeda dengan jurnal, penulis penelitian berfokus pada satu media sosial saja yaitu Instagram. Persamaan dari penelitian yang dilakukan tersebut adalah sama sama meneliti *hoax* yang menjadi fenomena di media sosial (Syaifullah & Anggraini, 2022).

Berita Hoax

Menurut KBBI, penipuan tersebut adalah informasi yang salah. Menurut KBBI, penipu mengumpulkan pesan yang bocor ke banyak milis. Septiaji Eko Nugroho, ketua komunitas anti pencemaran nama baik Indonesia menjelaskan bahwa penipuan adalah informasi palsu. Informasi ini digunakan untuk menutupi informasi yang sebenarnya. Selain itu, penipuan juga merupakan upaya untuk memalsukan

fakta. Fakta-fakta ini digantikan oleh informasi yang meyakinkan, tetapi kebenarannya tidak dapat diverifikasi. Selanjutnya Septiaji mengartikan bahwa penipuan adalah penyembunyian informasi yang sebenarnya. Caranya adalah dengan membanjiri media dengan berita *hoax*. Ini mengaburkan pesan sebenarnya.

Profesor Muhammad Alwi Dahlan, pakar komunikasi di Universitas Indonesia dan mantan Menteri Penerangan, mengomentari hoaks dan berita *hoax* yang biasa terjadi. Perbedaan antara keduanya adalah bahwa menyontek adalah sesuatu yang disengaja atau direncanakan. Menurutnya, penipuan adalah manipulasi pesan, dilakukan dengan sengaja dan dimaksudkan untuk menyampaikan identitas palsu atau kesalahpahaman. Berita palsu memiliki distorsi fakta yang membuatnya menarik. Seperti yang dimaksudkan untuk menarik perhatian.

Dalam kamus Cambridge, kata penipuan itu sendiri berarti trik atau lelucon. Di situs *Hoaxes*. Dalam konteks budaya, hal ini menimbulkan persepsi bahwa menyontek adalah kegiatan curang. Penipuan merupakan kejahatan yang menarik untuk diselidiki karena menggabungkan kecanggihan teknologi, *cyber crime* dan hukum. *Hoax* didefinisikan dalam Kamus Oxford (2017) sebagai bentuk penipuan yang ditujukan untuk humor atau menyakiti. *Fake* dalam bahasa Indonesia berarti *fake news*, misinformasi atau berita bohong. Pada saat yang sama, menurut kamus bahasa Inggris, penipuan berarti ejekan, lelucon, dan alias yang berbahaya.

Istilah yang identik dengan kepalsuan dalam jurnalistik adalah pencemaran nama baik, yaitu berita bohong yang tidak benar sehingga

mengarah pada kasus pencemaran nama baik. Penipuan adalah kata yang digunakan untuk menggambarkan berita palsu atau upaya mengelabui pembaca agar mempercayai sesuatu. Pelaporan yang tidak berdasarkan fakta atau kebenaran (*non factual*) untuk tujuan tertentu. Maksud lelucon itu hanyalah lelucon, iseng-iseng untuk membentuk opini publik. Intinya palsu itu menipu dan menyesatkan, apalagi netizen tidak kritis dan langsung membagikan pesan yang dibacanya ke netizen lain.

Film

Menurut Wibowo film merupakan alat untuk menyampaikan bermacam pesan kepada masyarakat luas melalui narasi, dan juga dapat bermakna sebagai sarana ekspresi artistik, yang memungkinkan seniman dan pembuat film untuk mengekspresikan pemikiran dan ide ceritanya (*Noviar*, t.t.). Menurut UU no 33 tahun 2009 tentang film, mengatakan bahwa film merupakan sebuah karya seni budaya yang juga merupakan sebuah pranata sosial dan menjadi media komunikasi massa berdasarkan atas prinsip dasar film tanpa atau dengan suara dan dapat disajikan. Dari pengertian film tersebut dapat disimpulkan bahwa film merupakan karya seni berupa gambar bergerak atau media komunikasi untuk dipertontonkan dan dilihat, yang fungsinya untuk menyuarakan pesan kepada masyarakat luas.

Ada beberapa karakter yang mendefinisikan film dengan pemikiran yang berbeda. Menurut (*BAB III TIGA TITIK HITAM_Noviar*, t.t.) film adalah kumpulan beberapa gambar dalam satu bingkai, di mana bingkai gambar tersebut diproyeksikan secara mekanis melalui lensa proyektor, menghidupkan gambar di

layar. Film bergerak cepat dan silih berganti memberikan daya tarik tersendiri. Menurut (*BAB III TIGA TITIK HITAM_Noviar*, t.t.) Film adalah bentuk komunikasi massa melalui berbagai teknik dan berbagai unsur seni. Film sangat berbeda dari sastra, lukisan atau patung. Sinematografi sangat mengandalkan teknologi sebagai bahan baku produksi dan pameran di depan publik.

Film Pendek

Film sering disebut sebagai film atau gambar hidup, gambar sinematik atau bergerak, yang mengacu pada serangkaian gambar diam yang ketika ditampilkan di layar, menciptakan ilusi gambar bergerak karena efek phi. Film pendek pada dasarnya bukan hanya durasi pendek, juga bukan reduksi film panjang, atau tutorial untuk pemula yang baru masuk ke dunia perfilman. Film pendek mengacu pada fiksi yang berdurasi kurang dari 60 menit (*BAB II*, t.t.). Durasi film pendek tidak sepanjang film komersial, membuat film pendek memiliki proses produksi yang cukup singkat.

Film pendek selain dapat dibuat dalam waktu 60 detik, juga sangat terlihat dalam perencanaan ide dan penggunaan sarana komunikasi yang efektif. Film pendek pada umumnya, yang kemudian juga berhasil. Mempromosikan perkembangan perfilman di Indonesia dan dunia (Noviar, t.t.).

Di Indonesia, film pendek masih terpinggirkan dari sudut pandang penonton. Film pendek Indonesia muncul di kalangan sineas Indonesia setelah munculnya pendidikan film IKJ. Dapat dikatakan bahwa perhatian peminat film cukup baik pada tahun 70an menciptakan suasana yang positif bagi perkembangan film pendek di Jakarta. (Juditha, 2018)

Bahkan, Dewan Kesenian Jakarta telah menyelenggarakan festival film mini setiap tahun sejak 1974, di mana format film yang diterima hanya seluloid 8mm. Namun sangat disayangkan Festival Film Mini 1981 dihentikan karena kekurangan dana (Unkris, t.t.)

Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah sebuah bentuk komunikasi yang menggunakan saluran elektronik, media cetak dan *online*. Menurut (Juditha, 2018), komunikasi massa adalah komunikasi melalui media modern, yang meliputi siaran surat kabar, radio dan televisi. Media massa sangat bermanfaat dalam proses komunikasi antara komunikator dan komunikator (Alberto et al., t.t.).

Komunikasi massa sendiri menurut Hanoch Tahapary dalam buku digital sinematografi dalam produksi acara televisi dan film (Tahapary, t.t.) adalah komunikasi yang ditujukan kepada masyarakat umum melalui media massa seperti melalui media cetak, seperti: majalah, surat kabar, buletin, dan media elektronik seperti: televisi, radio, film, serta internet atau media *online* yang baru muncul pada awal abad ke 21 ini.

Media Massa

Seperti yang disebutkan sebelumnya, penipuan paling umum terjadi di media sosial. Di sisi lain, media sosial dapat mempererat silaturahmi, platform bisnis *online*, dan lain sebagainya. Sisi lainnya media sosial sering menjadi pemicu beragam masalah seperti maraknya penyebaran *hoax*, ujaran kebencian, hasutan, caci maki, adu domba dan lainnya yang dapat mengakibatkan pertikaian. Menurut Van Dijk (2013) media sosial merupakan sebuah bentuk wadah media yang berfokus pada

eksistensi pengguna dan memfasilitasi mereka untuk beraktivitas maupun berkolaborasi.

Media massa adalah sarana komunikasi massa dimana proses penyampaian pesan, gagasan, atau informasi kepada orang banyak (publik) secara serentak (Juditha, 2018). Menurut Leksikon Komunikasi, media massa adalah "sarana untuk menyampaikan pesan yang berhubungan langsung dengan masyarakat luas misalnya radio, televisi, dan surat kabar".

Film merupakan salah satu contoh media massa elektronik yang sering digunakan untuk menyampaikan pesan melalui sebuah karya cerita yang dibalut dengan pengambilan gambar menggunakan sinematografi. Seperti buku berjudul *Digital Sinematografi Dalam Produksi Acara Televisi dan Film* karya (Tahapary, t.t.). keunggulan film dalam media massa yakni dapat dilihat dan didengar (audio visual), selain itu film juga berperan sangat kuat dalam mempengaruhi sikap, pandangan, dan persepsi.

Genre Drama Dalam Film

Genre sendiri dimaksudkan untuk mengkategorikan klasifikasi film agar lebih mudah mengurutkan film yang dicari sesuai dengan spesifikasinya. Selain definisi genre, hal ini juga menjadi salah satu cara bagi penonton untuk menunggu film selanjutnya. Genre adalah istilah Perancis yang berarti "bentuk" atau "tipe" dalam film. Genre adalah klasifikasi atau jenis film, dimana film tersebut memiliki ciri khas pola, latar, tokoh, cerita atau tema (Cara Membuat Film Pendek Dan Macam-Macam Genre Film, t.t.).

Drama berasal dari kata Yunani *dromai* yang berarti berbuat, bertindak atau bertindak. (BAB II, n.d.) Saat ini, drama

memiliki arti yang lebih luas tergantung pada apakah drama adalah genre sastra atau drama adalah bentuk seni tersendiri. Drama adalah salah satu genre sastra yang tampilan fisiknya secara verbal menunjukkan adanya dialog atau percakapan antar tokoh. Dalam sebuah pertunjukan teater, yang terpenting adalah dialog atau percakapan yang berlangsung di atas panggung, karena dialog menentukan isi drama yang akan ditampilkan. Drama digolongkan sebagai karya sastra karena media penyampaian gagasan atau pemikiran pengarangnya adalah bahasa. (Cara Membuat Film Pendek Dan Macam-Macam Genre Film, t.t.)

Mengingat salah satu fungsi bahasa adalah alat komunikasi, maka dapat disimpulkan bahwa proses komunikasi terjadi melalui drama, antara pengarang dan pembaca. Dieter Janik menyimpulkan hal tersebut dalam artikel Segers (2002) dari lapisan komunikasi teks tertulis pertama yang dapat dikenali, yaitu hubungan komunikatif antara penulis, teks dan pembaca. Genre drama adalah genre film yang menyajikan cerita berlatar masyarakat sosial dengan tema tertentu seperti drama percintaan, perselingkuhan, perjuangan dan persahabatan (Tahapary, t.t.)

Sutradara

Sutradara adalah orang yang menetapkan visi kreatif untuk film tersebut, mengawasi keputusan dan plot kreatif film tersebut, mengarahkan bakat (artis, artis latar belakang, pengisi suara, penyuntingan dan efek khusus), dan mengarahkan film tersebut. Pelatih juga harus berkomunikasi dengan baik dengan seluruh kelompok kerja, agar tidak merasa diperintah. Selain memiliki pemahaman

yang luas tentang aspek teknis, sutradara film juga harus memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat yang juga dapat membangun tim kerja yang solid dan berhasil dalam tahap produksi itu sendiri (Surya & Dianta, t.t.).

Sutradara adalah manajer puncak, disebut juga komandan, sutradara bertanggung jawab atas proses pengambilan gambar pra produksi, produksi, dan pasca produksi (Julio Alberto dkk., t.t.). Menurut Rabiger (2015), sutradara film dokumenter merupakan bagian dari tim yang bertanggung jawab mengarahkan seluruh tim produksi. Sutradara bertanggung jawab atas bagaimana hasil akhir film nantinya dan sutradara harus berkualitas dalam manajemen. Selain itu sutradara harus mampu memahami kelompok kerjanya dan tidak boleh mengarahkan produksi secara diktator (hal. 158-159).

Metode Karya

Pada bagian metode penelitian ini penulisan akan menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam pembuatan tugas karya akhir film pendek tentang berita *hoax* yang dibuat oleh seseorang yang menyebabkan pertengkaran antara suatu individu demi memenuhi kepentingan tertentu. Tujuan pembuatan penelitian ini dibuat adalah untuk menjelaskan seberapa penting peran seorang sutradara dalam pembuatan film pendek “Salah Kabar Bikin Bubar”. Target penonton pada film ini adalah masyarakat remaja dengan golongan ekonomi menengah kebawah.

Deskripsi Karya

Proyek pembuatan karya film pendek ini berjudul “Salah Kabar Bikin Bubar”. Film ini menceritakan tentang

lima orang sahabat yang bertemu di universitas yang sama, mereka berlima datang dari latar belakang yang berbeda-beda namun menjadi akrab karena persamaan hobi yaitu otomotif khususnya motor, pertemanan mereka semakin akrab hingga pada suatu hari Dimas, salah satu dari lima sahabat tersebut mendapat sebuah serangan tak terduga dari orang yang misterius. Atas penyerangan tersebut, munculnya satu video yang akhirnya menjadi *viral* di media sosial dan membuat Dimas menuduh bahwa Baskara lah orang di balik insiden tersebut. Karena memakan berita tersebut mentah-mentah, pertengkaran pun tak dapat terhindarkan dan membuat persahabatan mereka runtuh. Film ini mengambil genre drama dengan target penonton masyarakat remaja dengan strata ekonomi menengah kebawah dan durasi 15 menit.

Konsep Kreatif

Pembuatan karya film pendek ini terinspirasi dari banyaknya kasus berita *hoax* tersebar dan banyaknya masyarakat yang termakan berita palsu tersebut yang akhirnya dapat memicu perpecahan berbagai pihak. Dikarenakan sedikitnya masyarakat yang melakukan saring sebelum sharing memunculkan gagasan ide untuk sutradara dan penulis naskah pada film pendek ini. Sutradara dan Penulis naskah berdiskusi untuk pengembangan dari gagasan tersebut dan akhirnya memutuskan untuk mengangkat karya bergenre drama dengan tema persahabatan.

Konsep Teknis

Dalam teknis pembuatan karya film pendek ini, Sutradara menggunakan laptop dan *handphone* untuk membahas ide dan pengembangan penulisan naskah dengan penulis naskah, Sutradara juga membahas angle yang akan diambil dan membuat

storyboard dengan kameramen menggunakan tab.

Proses Pra Produksi, Produksi, dan Pasca Produksi

Dalam proses pra produksi Sutradara melakukan *brainstorming* dengan kelompok tugas akhir lainnya untuk membuat sebuah gagasan, lalu mengembangkan naskah cerita yang dibuat dengan penulis naskah dan membahas *storyboard* untuk menjadi patokan kameramen pada saat produksi nanti. Perencanaan jadwal dan *budgeting* dilakukan bersama sama dengan Penulis naskah dan Kameramen, mulai dari mencari lokasi, alat dan perlengkapan yang dibutuhkan. Sutradara juga melakukan *casting* untuk *talent* yang sesuai dengan cerita.

Director Shot dibuat untuk menjadi acuan kru yang membutuhkan dalam produksi. Seperti untuk penempatan cahaya dan menentukan penempatan properti. Semua talent berkumpul untuk briefing pemain sesuai dengan *storyline* dan pencapaian sutradara. Kemudian dilakukan *reading* untuk mengetahui durasi dialog dalam suatu adegan sehingga durasi pada adegan bisa diperkirakan.

Di tahap produksi ini Sutradara mewujudkan skenario yang telah direncanakan dan dirancang bersama kru dengan melakukan shooting. Melakukan produksi yang sudah dirancang, sutradara memberi pengarahan di lapangan kepada kru dan talent. Sutradara melakukan pengarahan terhadap pemain apabila ada persoalan di lapangan dan sutradara juga mendampingi kameramen pada saat pengambilan gambar.

Pada tahap Pasca Produksi Sutradara mengawasi dan mendampingi editor dalam proses editing. Sutradara akan

mengecek kembali hasil *shoot* yang telah diambil oleh kameramen dan meninjau kembali hasil *shooting* pada proses *editing*. Semua gambar yang telah diambil akan disusun dan dirangkai menyesuaikan alur sesuai dengan cerita yang telah dibuat. Sutradara melakukan diskusi bersama kru untuk membahas *rough cut*, *fine cut*, dan audio *mixing* yang telah ditentukan pada saat proses *shooting*.

Pembahasan

Sutradara pada film pendek “Salah Kabar Bikin Bubar” berperan penting dalam menginterpretasikan pembuatan film, serta menyusun proses pembuatan proyek tugas akhir karya dari pra produksi ke produksi hingga pasca produksi.

Pra Produksi

Pada awal tahap Pra Produksi Sutradara mendiskusikan gagasan utama film bersama dengan Scriptwriter dan Kameramen (DOP). Ide tersebut kemudian dirundingkan untuk menyatukan pandangan agar mencapai kesepakatan bahwa membuat film berdasarkan ide yang telah dirundingkan. Kemudian Sutradara membuat konsep pembuatan agar lebih jelas dan terperinci. Setelah itu Sutradara dan anggota kelompok lainnya melakukan pembahasan untuk tema, *basic story*, sinopsi, *treatment*, dan skenario. Setelah pembimbing memberikan persetujuan untuk skenario yang telah dibuat dapat diimplementasikan dalam produksi. Kemudian datang pra-produksi pertemuan untuk semua pemain dan kru yang membantu dalam pembuatan film berjudul "Salah Kabar Bikin Bubar".

Produksi

Di tahap produksi Sutradara bertanggung jawab dalam mengontrol proses produksi. Tanggung jawab

terbesarnya adalah mewujudkan cerita yang dibuat dapat dinikmati kedalam bentuk audio visual, menuangkan seluruh kreatifitasnya pada konsep penyutradaraan yang kemudian di aplikasikan kedalam bentuk karya film pendek. Sutradara juga mendampingi Cameramen atau DOP dalam setiap pengambilan gambar agar tetap sesuai dengan director shot yang telah dibuat dan memastikan para talent dapat memerankan peran nya dengan baik sesuai dengan skenario dan cerita yang telah dibuat.

Pasca Produksi

Pada tahap Pasca Produksi Sutradara melakukan *preview* pada hasil produksi sebelumnya dan mendampingi Editor pada saat melakukan tahapan editing seperti *rough cut*, *fine cut*, *color correction*, *color grading* dan *audio mixing* yang disesuaikan dengan urutan cerita yang telah dibuat.

Hambatan pra produksi, produksi dan pasca produksi dalam pembuatan film pendek “salah kabar bikin bubar”

Selama pembuatan film pendek “Salah Kabar Bikin Bubar” terdapat beberapa kendala yang terjadi dalam proses pra produksi hingga pasca produksi, berikut kendala yang telah dilalui:

Hambatan awal yang terjadi di proses pra produksi adalah proses pembuatan konsep, hunting lokasi, perizinan tempat karena lokasi yang digunakan merupakan tempat umum, dan melakukan casting terhadap talent yang telah dipilih untuk memainkan peran nya masing masing. Kemudian, di tahap produksi terjadi hambatan yang cukup mengulur waktu karena harus berpindah lokasi dan ada beberapa orang orang di sekitar yang ikut menonton berjalan nya proses produksi sehingga kru harus

melakukan *clear area* sebelum mengambil gambar. Lalu kendala yang terjadi pada saat proses pasca produksi adalah di tahap *sound mixing* karena di tahap tersebut ditemukan beberapa audio yang kurang jernih, sehingga proses *audio mixing* dan *color grading* tersebut memakan waktu yang cukup lama dibanding proses editing lainnya seperti *rough cut* dan *fine cut*.

Kesimpulan

Berdasarkan karya akhir yang telah dibuat, seorang Sutradara mengatur dan memastikan film disajikan secara utuh, dibuat dengan kreatif mungkin di setiap bagian bagia nya. Sutradara menafsirkan skrip yang telah dibuat, melatih para talent, bekerjasama dengan kru lainnya. Umumnya Sutradara dilihat sebagai seorang pemimpin dalam proses pembuatan film dengan kemampuannya untuk memberi arahan kepada seluruh kru dan talent. Sutradara mengorganisasikan cara kerja skrip, kamera, *acting* dan *editing*.

Pada proses awal hingga akhir pembuatan film pendek “Salah Kabar Bikin Bubar” Sutradara, Scriptwriter, dan DOP mencoba mendalami inti dari film pendek dengan genre drama persahabatan. Metode yang digunakan dalam pembuatan film ini dimulai dari ide cerita dan tema yang kemudian dikembangkan lagi ke *basic story*, *sinopsis*, *treatment*, dan *script*. Kemudian melakukan proses produksi *shooting* dan *editing*.

Daftar Pustaka

FILM PENDEK | PUSAT ILMU PENGETAHUAN | Unkris.
(t.t.). Diambil 3 Mei 2023, dari <https://p2k.unkris.ac.id/id1/3073->

2962/Film-Pendek_85959_p2k-unkris.html

Hanoch Tahapary. (t.t.).

Digital Sinematografi Dalam Produksi Acara Televisi dan Film.

Juditha, C. (2018). Interaksi Komunikasi Hoax di Media Sosial serta Antisipasinya Hoax Communication Interactivity in Social Media and Anticipation. Dalam Jurnal Pekommas (Vol. 3, Nomor 1).

Julio Alberto, D., Atmaja, S., & Tinggi Ilmu Komunikasi Interstudi Jakarta, S. (t.t.). PERAN SUTRADARA DALAM PEMBUATAN FILM PENDEK BERJUDUL UNKNOWN.

Kementerian Komunikasi dan Informatika. (t.t.). Diambil 3 Mei 2023, dari https://www.kominfo.go.id/content/detail/12008/ada-800000-situs-penyebar-hoax-di-indonesia/0/sorotan_media

Pengertian Hoaks: Sejarah, Jenis, Contoh, Penyebab dan Cara Menghindarinya - Gramedia Literasi. (t.t.). Diambil 3 Mei 2023, dari

<https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-hoaks/>

Setiawan, Noviar Angga. (2015).BAB III TIGA TITIK HITAM (t.t.).

Survei Riset KIC: Masih Ada 11,9% Publik yang Menyebarkan Berita Bohong. (t.t.). Diambil 3 Mei 2023, dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/20/survei-riset-kic-masih-ada-119-publik-yang-menyebarkan-berita-bohong>

Surya, A., & Dianta, A. (t.t.).

PERAN SUTRADARA DALAM PEMBUATAN KARYA DOKUMENTER BERJUDUL “TERBAWA.” Inter Community: Journal of Communication Empowerment |, 4(2), 1–14.

Syaifullah, A., & Anggraini, R. (2022). SIKAP REMAJA MENGENAI BERITA HOAX COVID 19 DI MEDIA SOSIAL. Inter Script: Journal of Creative Communication |, 4(2), 47–67.

Yulianti, Indri. (2013). Pembuatan Film Pendek Bergenre Drama Romantis Berjudul “Karena Kamu...”. Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya. Hal 7.BAB II. (t.t.).